

**JURNAL PERANCANGAN VISUAL BOOK
PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI
MENJADI PUPUK**



KARYA DESAIN

Oleh:

Yoga Sasmita

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelarsa Sarjana S-1 Dalam Bidang Desain Komunikasi Visual
2018

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain Berjudul:

**PERANCANGAN VISUAL BOOK PEMANFAATAN LIMBAH JERAMI
MENJADI PUPUK** diajukan oleh Yoga Sasmita, NIM 131 2272 024, Program
Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta.

Ketua Program Studi Desain



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
A. Abstrak.....	v
B. Pendahuluan	viii
C. Tahap Analisis	xi
D. Konsep Perancangan	xvi
E. Kesimpulan dan Saran	xvii
Daftar Pustaka.....	xviii



ABSTRAK

Oleh: Yoga Sasmita

Jerami merupakan limbah pertanian yang sering kali dianggap tidak penting. Petani biasanya menanganinya dengan cara dibakar. Adanya pembakaran ini memberikan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Membakar jerami merupakan hal yang sudah dilakukan untuk menghilangkan jerami, sehingga dapat langsung memulainya bercocok tanam lagi.

Pembakaran jerami membawa dampak negatif bagi petani dan lingkungan sekitarnya.

Asap dan menurunnya kualitas tanah sawah menjadi dampak dari pembakaran jerami tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan cara mengolah jerami menjadi pupuk.

Mengolah jerami menjadi pupuk tentu saja menghilangkan asap dari pembakaran jerami dan juga memperbaiki kualitas tanah dengan cara memberikan nutrisi dari limbah jerami tersebut ke tanah sawah.

Melihat masalah tersebut, perancangan *visual book* pemanfaatan limbah jerami menjadi pupuk dirancang untuk memberikan panduan membuat pupuk berbasah dari jerami dengan cara yang mudah dan cepat. Melalui pendekatan ilustrasi diharapkan buku ini dapat dimengerti oleh para target audiens dan memberikan pengetahuan tentang jerami lebih banyak.

Kata kunci: Jerami, Pupuk dan *Visual book*

ABSTRACT

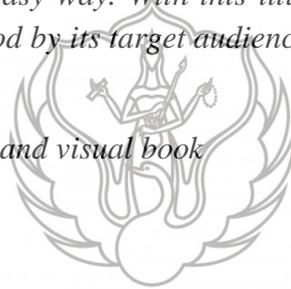
By: Yoga Sasmita

Hay is a residue of rice farming that is usually considered unimportant. Rice farmer usually takes care of their leftover hay by giving it to their farm animal or by burning it down. Burning hay is something rice farmer usually do to clean their field so they can start planting new plants already. But, the hay burning gives negative consequences to the rice farmer and those around them.

The smoke and the degradation of soil quality become some of the effects of hay burning. One of the solutions to make hay give better impact is reusing it as fertilizer. Reusing hay into fertilizer also increases the quality of the soil by giving nutrition from hay to the soil.

Seeing that problem, the creation of a visual book on how to reuse the hay residue from farming was done to give guidance in order to create hay-based fertilizer with a quick and easy way. With this illustrated book, it is expected that this book can be understood by its target audience and give them more knowledge on hay.

Keyword: Hay, Fertiliser, and visual book



A. Pendahuluan

Sawah membawa banyak manfaat bagi banyak orang, seperti petani, mereka mendapatkan pekerjaan mengolah sawah dan mendapatkan hasilnya saat musim panen tiba, lalu pihak koperasi, menyediakan kebutuhan petani dalam pekerjaannya, dan yang terakhir adalah masyarakat Indonesia yang merasakan hasil panennya untuk konsumsi sehari-hari. Sebenarnya banyak yang diuntungkan, pabrik pupuk, toko yang menjual dan pabrik beras yang mengelola hasil dari padi.

Sawah benar-benar memiliki banyak manfaat bagi banyak pihak, tetapi bukan berarti sawah tidak memiliki hal negatif, sawah memiliki limbah yaitu jerami yang dianggap sampah bagi mayoritas petani. Limbah jerami sangat banyak, bahkan mungkin melebihi banyaknya padi yang dihasilkan oleh sawah itu sendiri. Dapat dilihat, padi hanya berada di atas atau di ujung tanaman, sedangkan tangkai dan daun padi mendominasi tanaman tersebut. Sehingga setiap musim panen terdapat tumpukan jerami yang banyak dan menggunung yang siap untuk dibakar.

Masyarakat desa yang terkadang kurang menerima hal baru karena mereka belum terbiasa dan nyaman dengan kebiasaan lama yang mereka kerjakan. Mengubah pola pikir orang tua menurut saya adalah salah satu hal yang sangat susah apalagi terkadang anak muda sering dipandang sebelah mata. Hal tersebut menjadi hal yang menarik jika dipandang oleh perspektif yang berbeda. Para petani mencoba untuk mengolah pupuk dari jerami dan mereka dapat mengelolanya dengan baik dan menjualnya, lalu mendapat uang tambahan untuk kehidupannya. Hal ini menjadi cukup beralasan untuk dicoba, meskipun pada awalnya cukup sulit.

Program dari pemerintah untuk memanfaatkan jerami menjadi pupuk sebenarnya sudah ada pada tahun 2009, namun sekarang sudah tidak ada program lagi dari pemerintah. Program pemerintah sekarang adalah Kedaulatan Pangan, dimana yang diutamakan adalah meminimalisir impor beras dan memiliki persediaan makanan yang cukup untuk negara. Pemerintah menyediakan fasilitas pupuk petroganik, pupuk

yang disubsidi untuk petani. Jika petani bisa membuat pupuk sendiri untuk mencukupi kebutuhan sawah mereka maka bisa mengurangi devisa negara dan petani bisa menghasilkan padi yang berkualitas dan harga jual tinggi.

Visual book adalah salah satu media yang dipilih sebagai jalan keluar untuk menjelaskan kepada para petani dan pemilik sawah bahwa membakar limbah jerami bukanlah hal yang tepat. Selain merugikan orang lain, membakar juga merusak lahan sawah itu sendiri. *Visual book* dipilih sebagai sarana atau media karena memiliki fungsi yang bisa dibaca berulang-ulang dan dapat dibagikan kepada petani lain sebagai bahan bertukar pikiran. Ilustrasi dan gambar yang dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual (Susanto, 2011:190)

Selain itu, buku adalah sarana yang tidak memerlukan kemampuan lebih untuk membacanya, berbeda dengan penggunaan internet, yang harus diakses menggunakan kuota internet atau wi fi, sedangkan di daerah pedesaan mencari sinyal saja sudah susah apalagi menginginkan internet dengan kualitas yang bagus, belum lagi kemampuan audiensi yang mungkin gagap internet atau gaktek. Di dalam buku ini akan menjelaskan beberapa alternatif singkat tentang pemanfaatan jerami dan lebih fokus kepada pemanfaatan limbah jerami menjadi pupuk. *Visual book* ini juga akan menggunakan teknik ilustrasi dan fotografi untuk menjelaskan secara visual. Menggunakan ilustrasi dan fotografi karena menyesuaikan tingkat pendidikan audiens yang tidak tinggi dan kurang memahami baca tulis.

Sasaran audiens adalah pemilik sawah dan para pekerja yang umurnya tidak lagi muda. Para audiensnya sekitar 30 tahun – 60 tahun ke atas. Hal ini karena di lapangan yang terlihat adalah para orang tua yang mengerjakan, sedangkan para pemudanya lebih mengerjakan pekerjaan selain menjadi petani. Pendidikan audiens adalah salah satu masalah yang serius, karena pendidikan yang tidak terlalu tinggi tersebut susah untuk memahami tentang tulisan.

B. Identifikasi

1. Tinjauan Visual book

Visual book dapat dipisah menjadi dua kata, yaitu visual dan *book*. Visual atau visualisasi menurut buku diksi rupa (2011:427) adalah pengungkapan suatu gagasan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual, dan buku adalah sebuah benda yang berisi kumpulan kertas yang dijadikan satu dan didalamnya terdapat tulisan atau gambar. Dalam lingkup yang lebih luas, seni rupa juga dikenal istilah *visual art*, menurut Jim supangkat dalam buku diksi rupa (2011:426) *visual art* adalah “seni yang menekankan rupa” dan mempunyai lingkup lebih luas dari seni rupa/*fine art*.

Visual book merupakan salah satu jenis buku yang menyajikan gambar atau ilustrasi sebagai elemen utama. Kebanyakan orang melihat teks atau tulisan dalam buku sebagai elemen utama, *visual book* diciptakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi minat baca yang rendah atau tingkat pendidikan audiens yang kurang tinggi. Dengan banyak ilustrasi dan foto di dalam akan menambah daya tarik dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Dalam *visual book* ilustrasi dapat berdiri sendiri untuk menjelaskan isi materi, sedangkan teks sebagai pendukung atau keterangan gambar. Dapat juga ilustrasi dikombinasi dengan tipografi untuk memperjelas materi. Ilustrasi yang di dalam *visual book* dapat menggunakan teknik *hand drawing*, ilustrasi digital dan yang lainnya. Perkembangan *visual book* saat ini banyak ditemukan pada buku ensiklopedi, *visual dictionary* dan *guide book* (seperti buku instruksi).

C. Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan karya *visual book* tentang pemanfaatan limbah jerami.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat petani tentang efek buruk dari pengelolaan limbah jerami secara tradisional.

D. Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

Agar tujuan perancangan sesuai dengan yang diharapkan, metode perancangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dibutuhkan yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangannya yaitu, melihat kegiatan petani mulai dari masa tanam hingga masa panen. Hal ini dari pengamatan kepada petani adalah setelah masa panen, yaitu bagaimana perlakuan mereka terhadap jerami.

2. Data Sekunder

Pencarian data sekunder melihat buku-buku tentang pemanfaatan limbah jerami, buku tentang membuat pupuk dan buku yang bersangkutan dengan pemanfaatan limbah tanaman. Jika dirasa rata kurang lengkap akan mencari data secara online, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang dapat dipakai untuk mendukung data primer.

2. Analisis Data

Analisis untuk *visual book* dan objek jerami menggunakan SWOT. Analisis yang pertama adalah *visual book*.

1. Strength

Visual book yang membahas tentang pemanfaatan limbah jerami ini belumlah banyak,

bahkan belum pernah ada. Limbah jerami juga sangat banyak tersedia, banyak limbah memudahkan untuk membuat pupuk tersebut.

2. *Weakness*

Buku dengan target audiens petani tidak terlalu bersahabat, karena tidak banyak petani yang mempunyai minat untuk membaca. Kelemahan dari objek limbah jerami adalah membuat pupuk dari limbah jerami belum banyak diminati.

3. *Opportunity*

Merubah kebiasaan membakar jerami dengan menjadikan limbah tersebut menjadi pupuk, dengan proses ilustrasi yang mudah dipahami oleh target audiens. Limbah jerami memiliki zat yang dibutuhkan oleh tanaman padi, maka dari itu pupuk dari jerami ini memiliki kesempatan yang bagus untuk memenuhi kebutuhan tanaman dan memperbaiki kualitas tanah.

4. *Thread*

Ancaman yang terjadi adalah cara untuk menyelesaikan limbah jerami dengan proses pembakaran.

Banyak limbah jerami terkadang membuat petani malas untuk mengolahnya kembali sehingga lebih mudah untuk mereka memberikan kepada ternak dan membakarnya.

3. Program Kreatif

a. Penentuan Judul Buku

Pemilihan judul buku “PUPUK JERAMI” disesuaikan dengan topik/tema yang diangkat yaitu topik mengolah limbah jerami menjadi pupuk.

Dengan pemilihan judul tersebut akan lebih mudah target audience

untuk memahami topik yang ada di dalam buku tersebut. Dengan sub judul “Pemanfaatan Limbah Jerami Menjadi Pupuk” akan membantu menjelaskan judul utama.

b. Penentuan Warna dalam *Visual Book*

Perancangan *visual book* ini menggunakan warna-warna nyata/realis.

Penggunaan warna realistik karena buku ini mengangkat topik yang serius. Pemilihan warna serius karena target sasaran bukan lagi anak-anak dan remaja, tetapi lebih ke dewasa.

c. Tipografi

Penggunaan huruf untuk buku ini menggunakan gaya huruf yang mudah dibaca, santai dan umum. Mengingat pembaca yang dewasa dan mencari sebuah informasi dan wawasan dalam sebuah buku.



E. Hasil Perancangan

1. Media Utama Visual Book

Visual Book menyampaikan informasi seputar jerami. Di dalamnya terdapat definisi jerami, sebab dan akibat mengenai pembakaran jerami, definisi tentang pupuk, perbedaan dan sebab akibat penggunaan pupuk organik dan organik dan yang terakhir tentang proses pembuatan pupuk. Ukuran buku 22 cm x 23 cm, menggunakan cover art paper laminasi doff dan pada bagian isi menggunakan kertas ivory 210 *full color*.



Gambar 1: Hasilakhir media buku

(Sumber: dokumentasiperancang)

2. Media Pendukung

TerdapatPembatasbukuuntukmelengkapidariperancangan visual book ini, pin yang berukuran diameter 4.5 cm denganmenggunakangambar dari cover buku visual book, stiker yang berukuran 5 x 5 cm yang menggunakangambar dari cover bukudan sub cover buku.



Gambar 2: PembatasBuku

(Sumber: dokumentasiperancang)



Gambar 3: Pin

(Sumber: dokumentasiperancang)



Gambar 4: Stiker
(Sumber: dokumentasiperancang)

3. Tampilan Isi Buku



Gambar 5: Isi Buku
(Sumber: dokumentasiperancang)

F. Kesimpulan

Jerami merupakan limbah yang dapat dimanfaatkan dengan baik asalkan mengerti cara mengolahnya. Pupuk jerami dapat memberikan kesuburan bagitanamandan lahansawah, tetapi belumlah banyak orang mengetahui mengenai informasi tersebut. Terkadang faktor kebiasaan jugabisamenjadikan petanitidak memperhatikan hal tersebut.

Dengan adanya bantuan dari aktivator yang ada, jerami dapat dijadikan pupuk organik yang berguna untuk lahan sawah dengan waktu yang relatif cepat dan mudah. Dengan cara membuat sendiri pupuk tersebut akan lebih mengurangkan biaya untuk pembelian pupuk organik dan juga dapat menyuburkan tanah.

Kualitas dari pupuk jerami juga lebih baik daripada pupuk organik karena menandung cukup semua kebutuhan tanaman padi.

Buku ini menjadi salah satu solusi untuk mengolah limbah jerami menjadi hal yang berguna bagi petani dan sekitarnya. Dengan menampilkan ilustrasi dalam pembuatan masing-masing pupuk, maka akan membuat lebih mudah untuk dimengerti oleh para pembaca.



G. DaftarPustaka

Arief Patanga dan Nurheti Yuliarti. 2016. *Pembuatan, Aplikasi dan Bisnis Pupuk Organik dari Limbah Pertanian, Peternakan, dan Rumah Tangga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Beaumont, Emilie. 2012. *Ensiklopedia JUNIOR Kesenian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Glio, M. Tosin. 2015. *Pupuk Organik & Pestisida Nabati No.1 ala Tosin Glio*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Jung-gi, Kim. 2011. *Sketch Collection*. Seoul: Superani.

Jung-gi, Kim. 2013. *Sketch Collection*. Seoul: Superani.

Mulyono. 2016. *Membuat Moldan Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Rimanang, Anton. 2016. *Pranatamangsa*, Yogyakarta: Kepel Press.

Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout, Dasar dan Penerapannya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Jagad ArtSpace.

Susetya, Darma. 2015. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Webtografi

<http://www.gerbangpertanian.com/2011/03/7-kerugian-membakar-jerami-padi.html?m=1> diakses pada tanggal 21 November 2016 pukul 16:41

<http://mitalom.com/tahukah-anda-kenapa-kita-tidak-dianjurkan-membakar-jerami/> diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 19:55

<http://www.senikary.com/2016/04/pengertian-sejarah-gambar-ilustrasi.html?m=1> diakses pada tanggal 22 Desember 2016 pukul 12:51